



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Media Bianglala Deskripsi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi: Bagaimana Desain dan Persepsi Siswa?

Felisia Enggita Cahyani¹⁽¹⁾, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

feliciaenggitacahyani@gmail.com

abstrak – Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide secara tertulis, dari yang paling sederhana hingga yang lebih rumit seperti teks deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami desain dan pandangan siswa mengenai media Bianglala Deskripsi dalam proses belajar menulis teks deskripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksplorasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, analisis data menggunakan analisis tematik model Braun & Clarke, sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah desain media Ular Tangga memuat 1) kemudahan penggunaan, 2) pemahaman materi, 3) estetika dan desain, 4) motivasi dan keterlibatan siswa, dan 5) keterlibatan emosional dan kenyamanan belajar sedangkan persepsi siswa terhadap media Ular Tangga yang memberikan pilihan sangat setuju sebanyak 75 dan pilihan sangat tidak setuju sebanyak 15. Persepsi siswa menunjukkan banyak yang memilih sangat setuju.

Kata kunci – Media pembelajaran, Teks deskripsi, Media bianglala deskripsi

Abstract – *aesthetics and design, 4) student motivation and engagement, and 5) emotional engagement and learning comfort, while student perceptions of the Snake and Ladder media show that 75 students strongly agree and 15 students strongly disagree. Student perceptions show that many chose strongly writing skills are the ability to express ideas in writing, from the simplest to the more complex, such as descriptive texts. The purpose of this study is to understand the design and students' views on the Bianglala Deskripsi media in the process of learning to write descriptive texts. This study uses an exploratory qualitative approach. Data collection was conducted through questionnaires, data analysis using Braun & Clarke's thematic analysis model, while data validation used source triangulation. The results of this study are that the design of the Snake and Ladder media includes 1) ease of use, 2) understanding of the material, 3) y agree.*

Keywords – *Learning media, Descriptive text, Descriptive media*

PENDAHULUAN

Alat dan bahan untuk pembelajaran disebut media pembelajaran. Ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan dan informasi agar siswa lebih mudah mengerti (Nurrita, 2018). Dengan media, proses belajar menjadi lebih dari sekadar penjelasan dari guru, karena juga melibatkan pengalaman yang terlihat dan bergerak, sehingga belajar menjadi lebih berarti (Daniyati dkk., 2023). Selain itu, media pembelajaran membantu menghubungkan materi yang sulit dengan pengalaman nyata siswa, yang memudahkan pemahaman konsep yang diajarkan (Trisiana, 2020). Maka, memilih dan menggunakan media yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas.

Salah satu tugas penting dari media pembelajaran merupakan menyediakan bantuan kepada guru dalam menyampaikan ilmu dengan cara yang lebih menarik dan efektif (Fadilah dkk., 2023). Ketika ada media, siswa tidak hanya pasif mendengar, tetapi juga bisa melihat, memperhatikan, dan langsung mencoba konsep yang sedang mereka pelajari (Isnaeni dan Hidayah, 2020). Ini tentunya dapat meningkatkan semangat belajar karena siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media juga membantu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka diajak untuk mengaitkan teori dengan praktik secara nyata (Supriyono, 2018)

Dalam belajar Bahasa Indonesia, media untuk pembelajaran menjadi semakin penting karena bahasa merupakan kemampuan yang perlu dilatih melalui pengalaman langsung dan pengulangan (Najicha dan Aini, 2023). Dengan media, guru dapat mengajarkan berbagai kemampuan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan cara yang lebih efektif. Sebagai contoh, media visual seperti gambar, video, atau kartu kata bisa membantu siswa memahami struktur teks dan mengembangkan ide mereka dalam menulis (Tafonao, 2018). Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat dalam belajar Bahasa Indonesia tidak hanya membantu menjelaskan materi, tetapi juga menumbuhkan minat dan kreativitas siswa dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar (Tondang dkk., 2024). Salah satu cara yang efektif untuk menggunakan media pembelajaran dalam belajar

Bahasa Indonesia adalah pada materi teks deskripsi, karena media bisa membantu siswa menggambarkan objek atau suasana dengan cara yang jelas dan menarik.

Deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek, lokasi, atau suasana secara mendetail dan jelas menggunakan bahasa yang indah serta sensitif terhadap indera (Ahmad dkk., 2020). Dengan teks deskripsi, pembaca seakan dapat melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang dibahas oleh penulis (Hakim dkk., 2023). Oleh sebab itu, teks ini memerlukan kemampuan observasi yang cermat serta keterampilan dalam memilih kata-kata yang tepat agar tulisan tersebut dapat memberikan gambaran yang hidup di pikiran pembaca (Ariyana dkk., 2020). Dengan demikian, teks deskripsi tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kepekaan estetis dan imajinasi siswa terhadap lingkungan mereka.

Tujuan utama dari pembelajaran teks deskripsi adalah untuk melatih siswa dalam mengekspresikan apa yang mereka amati dalam bentuk tulisan yang menarik dan penuh makna (Asyifa, 2024). Dengan kegiatan penulisan deskripsi, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kreatif, karena mereka perlu menyusun kalimat dengan sistematis dan teratur untuk menggambarkan rincian suatu objek (Munirah dan Rosdiana, 2022). Selain itu, menulis teks deskripsi juga sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis yang efektif. Hal ini karena siswa belajar untuk menuangkan gagasan dan perasaan mereka ke dalam kata-kata yang dapat dimengerti oleh orang lain, sehingga menulis menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bukan lagi hal yang sulit (Yuningsing, 2021).

Teks deskripsi memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dari jenis teks lainnya. Salah satu ciri paling mencolok merupakan penggunaan kata sifat serta frasa yang membantu menggambarkan objek lewat indera seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit (Huda dan Warma, 2022). Selain itu, teks deskripsi biasanya mengerikan fokus pada satu objek khusus dan menyajikannya dengan rinci agar pembaca bisa membayangkan bentuknya dengan jelas. Dalam proses belajar, karakteristik ini sangat berguna bagi siswa dalam membuat paragraf yang terpadu dan berisi deskripsi yang konkret (Lutfiah dkk., 2021). Dengan cara ini, pelajaran teks

deskripsi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperluas kosakata dan kepekaan siswa terhadap struktur bahasa yang efektif (Nikasari dkk., 2024). Agar pelajaran teks deskripsi lebih menarik dan interaktif, dibutuhkan media yang bisa memotivasi dan menginspirasi siswa. Salah satu media kreatif yang dapat diterapkan adalah Bianglala Deskripsi.

Bianglala Deskripsi merupakan alat pembelajaran yang inovatif berbentuk roda dengan sepuluh jari-jari yang mengelilinginya. Setiap jari-jari menampilkan gambar yang berbeda, seperti pantai, hewan, rumah, sekolah, taman, dan berbagai objek lain yang dikenal oleh siswa. Menurut Safitri dkk. (2022) Alat ini dibuat sebagai cara kreatif untuk membantu siswa memahami konsep teks deskripsi lewat aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, Bianglala Deskripsi dirancang untuk membuat siswa aktif terlibat dalam proses belajar, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan alat pembelajaran. Oleh karena itu, Bianglala Deskripsi dapat menjadi pilihan alat yang efektif untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam menulis.

Tujuan utama dari penggunaan media Bianglala Deskripsi merupakan untuk memperbaiki minat dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif. Dengan kegiatan memutar bianglala, siswa akan mendapatkan gambar yang berbeda-beda untuk dijadikan topik tulisan deskripsi. Menurut Herowati dkk. (2023) metode ini bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan juga merangsang imajinasi siswa dalam mendeskripsikan objek yang muncul. Selain itu, aktivitas ini melatih siswa untuk berpikir secara spontan, karena mereka perlu menulis sesuai dengan gambar yang diperoleh dari putaran tersebut. Dengan cara ini, Bianglala Deskripsi mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas, kecepatan berpikir, serta kemampuan untuk menulis dengan teratur dan jelas. Rohmaniah dan Mubtadik (2024) Mengatakan bahwa media ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan saat belajar bahasa.

Selain menarik, Bianglala Deskripsi memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran menulis. Alat ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kerja sama, meningkatkan motivasi serta konsentrasi siswa melalui elemen permainan yang mengasyikkan, dan

membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan menulis dengan cara yang lebih alami. Ini sejalan dengan pandangan Juredah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat interaksi positif serta keterampilan berpikir, serta pendapat Permata dkk. (2024) yang menekankan bahwa elemen permainan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, Bianglala Deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk belajar, tetapi juga sebagai media inovatif yang merangsang kreativitas dan memberikan pengalaman belajar yang berarti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang mengambil pendekatan eksploratif. Disebut eksploratif karena penelitian ini berupaya mendalami bagaimana proses pengembangan desain media Bianglala Deskripsi dilakukan dan bagaimana pandangan siswa mengenai penggunaannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali pengalaman belajar siswa dan menilai seberapa efektif media tersebut dalam meningkatkan minat serta keterampilan menulis. Menurut Subagiya (2023) penelitian eksplorasi bertujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang masih jarang diteliti secara mendalam dan terbuka. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman awal mengenai desain, implementasi, dan pandangan siswa terhadap media permainan Bianglala Deskripsi dalam meningkatkan minat serta kemampuan menulis teks deskripsi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD dengan jumlah 15 orang. Partisipasi siswa ini dipilih menggunakan purposive sampling, karena siswa kelas VI baru mulai belajar tentang teks deskripsi dan memerlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, kelompok usia tersebut dianggap ideal untuk sejauh mana media permainan Bianglala Deskripsi dapat meningkatkan semangat belajar serta membantu siswa memahami struktur dan karakteristik bahasa pada teks deskripsi dengan cara yang menyenangkan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Adapun instrumen angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Angket

Aspek	Butir Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Penggunaan	1. Media Bianglala Deskripsi mudah digunakan saat belajar menulis teks deskripsi.					
	2. Saya dapat memahami cara bermain atau menggunakan media ini dengan mudah.					
	3. Petunjuk penggunaan media jelas dan mudah diikuti.					
	4. Aturan dalam media Bianglala Deskripsi mudah saya pahami.					
Pemahaman Materi	5. Media ini membantu saya memahami isi dan ciri-ciri teks deskripsi.					
	6. Contoh teks deskripsi dalam media sesuai dengan kemampuan saya.					
	7. Kegiatan dalam media membantu saya menulis teks deskripsi dengan ide sendiri.					
	8. Media ini menambah pengetahuan saya tentang menulis teks deskripsi.					
Estetika dan Desain	9. Tampilan media Bianglala Deskripsi menarik perhatian saya.					
	10. Warna dan gambar dalam media terlihat menarik dan menyenangkan.					
	11. Tulisan dan tampilan media jelas serta mudah dibaca.					
	12. Tata letak dan bentuk media rapi dan menarik.					

Motivasi dan Keterlibatan Siswa	13. Media ini membuat saya lebih semangat belajar menulis teks deskripsi.					
	14. Saya menjadi lebih fokus saat belajar menggunakan media ini.					
	15. Media ini membuat saya lebih tertarik dan senang menulis.					
	16. Kegiatan dalam media membantu saya berpikir lebih kreatif.					
Kenyamanan dan Kepercayaan Diri	17. Saya merasa senang belajar menggunakan media Bianglala Deskripsi.					
	18. Media ini membuat saya lebih percaya diri saat menulis teks deskripsi.					
	19. Media ini mudah digunakan berulang kali tanpa membosankan.					
	20. Media ini membantu meningkatkan kemampuan saya dalam menulis teks deskripsi.					

(dikembangkan oleh peneliti)

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis tematik. Braun dan Clarke dalam Setiawan (2022) menjelaskan bahwa analisis tematik adalah cara untuk menemukan, menilai, dan menafsirkan pola-pola tema yang muncul dari data kualitatif. Tujuan metode ini adalah untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari pengalaman dan pandangan partisipan mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, analisis tematik diterapkan untuk mendengarkan tanggapan dan pengalaman para siswa mengenai penggunaan media Bianglala Deskripsi dalam proses belajar menulis teks deskripsi.

Proses analisis data diawali dengan tahap pengenalan data, di mana peneliti membaca dan memutar hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan untuk memahami konteks dan isi data secara menyeluruh. Setelah itu, peneliti melakukan

pengkodean awal, memberi tanda atau kode pada setiap bagian data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, contohnya “desain media,” “respons siswa,” dan “motivasi belajar.” Kemudian, peneliti mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema-tema utama yang mencerminkan pola pemahaman dari data, seperti tema mengenai daya tarik media, kemudahan penggunaan, dan peningkatan minat menulis. Tema-tema ini kemudian ditinjau lagi untuk memastikan bahwa tema-tema tersebut konsisten dan relevan dengan data secara keseluruhan, sebelum akhirnya diberi nama dan didefinisikan dengan jelas sehingga mewakili makna inti masing-masing tema. Tahap terakhir adalah penulisan laporan hasil analisis, yang mencakup penafsiran dan penyajian temuan dalam bentuk narasi yang menghubungkan tema-tema utama dengan tujuan penelitian. Melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat menemukan pola tematik yang menunjukkan bagaimana desain dan penerapan media Bianglala Deskripsi mempengaruhi minat dan kemampuan menulis siswa.

Untuk memastikan hasil penelitian yang valid, teknik triangulasi sumber yang digunakan. Susanto dan Jailani (2023) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang berasal dari berbagai sumber atau sudut pandang. Ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terpercaya dan tidak bias. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa, dan dokumen hasil tulisan siswa yang dibuat setelah menggunakan media Bianglala Deskripsi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memeriksa konsistensi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Media Binglala Deskripsi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Media Bianglala Deskripsi merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teks deskripsi melalui cara yang menyenangkan dan interaktif. Bentuknya menyerupai wahana bianglala yang dapat berputar dengan penyangga berbentuk segitiga dari karton tebal. Pada bagian atas terdapat roda berputar dengan sepuluh sisi yang masing-masing dilengkapi gambar bertema

kehidupan sehari-hari, seperti sekolah, keluarga, pasar, taman, dan tempat wisata. Setiap gambar berfungsi sebagai inspirasi bagi siswa untuk menulis teks deskripsi sesuai topik yang ditunjuk oleh roda. Warna-warna cerah seperti kuning, hijau, dan ungu digunakan untuk menarik perhatian siswa, sementara bagian bawah dihiasi dengan gambar bunga dan pagar kecil dari stik es krim warna-warni. Hiasan ini menambah daya tarik visual sekaligus menciptakan suasana belajar yang ceria dan sesuai dengan karakter anak sekolah dasar.

Menurut Ayuni dan Wirabrata (2022), media yang dirancang dengan tampilan menarik dan unsur visual yang kuat dapat meningkatkan semangat belajar serta mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, Bianglala Deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu menulis, tetapi juga sebagai media pembelajaran visual yang mampu merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu siswa. Bahan pembuatannya sederhana dan mudah ditemukan, seperti karton, kertas berwarna, serta stik es krim, sehingga guru dapat membuatnya secara mandiri. Dengan desain yang menarik dan biaya pembuatan yang terjangkau, media ini dapat digunakan secara efektif di berbagai situasi pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.



Gambar 1. Media Binglala Deskripsi

Cara menggunakan Bianglala Deskripsi dilakukan dengan langkah sederhana yang melibatkan siswa secara aktif. Guru memperkenalkan media dan menjelaskan bahwa setiap gambar pada roda mewakili tema tertentu untuk menulis teks deskripsi.

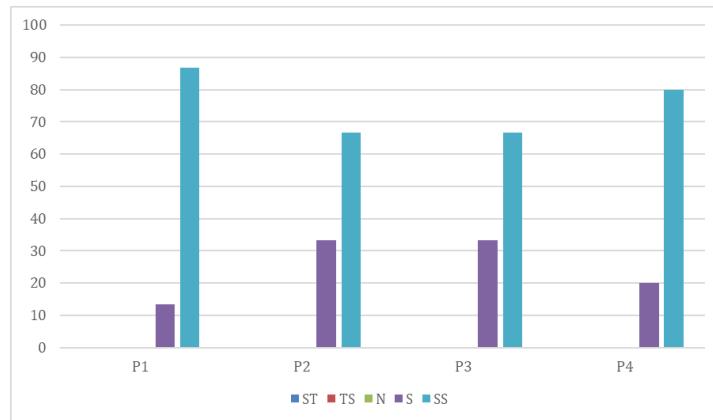
Selanjutnya, guru memutar roda hingga berhenti pada satu gambar yang akan menjadi fokus utama tulisan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam kegiatan individu, siswa menulis teks sesuai gambar yang diperoleh, sedangkan dalam kelompok, mereka bekerja sama menyusun teks dengan membagi bagian, seperti mendeskripsikan suasana, warna, dan bentuk objek. Setelah selesai, hasil tulisan dapat dibacakan di depan kelas agar siswa lain dapat memberi tanggapan.

Selain sebagai alat permainan edukatif, Bianglala Deskripsi juga berfungsi sebagai media evaluasi yang menarik. Guru dapat menggunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa melalui tema yang diperoleh secara acak. Pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain. Mereka tidak hanya memahami teori teks deskripsi, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui interaksi dengan media. Dengan demikian, Bianglala Deskripsi membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Persepsi Siswa pada Media Binglala Deskripsi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

A. Kemudahan Penggunaan

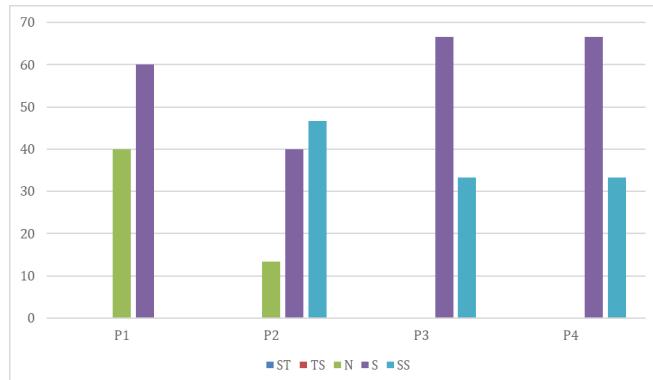
Persepsi siswa pada aspek kemudahan penggunaan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dicari dengan empat pertanyaan. Pada aspek kemudahan penggunaan rata-rata jawaban siswa menjawab sangat setuju 75%, menjawab setuju sebanyak 25%, menjawab netral sebanyak 0%, menjawab tidak setuju sebanyak 0%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan melalui gambar berikut.



Gambar 1. Aspek Kemudahan dan Penggunaan

B. Pemahaman Materi

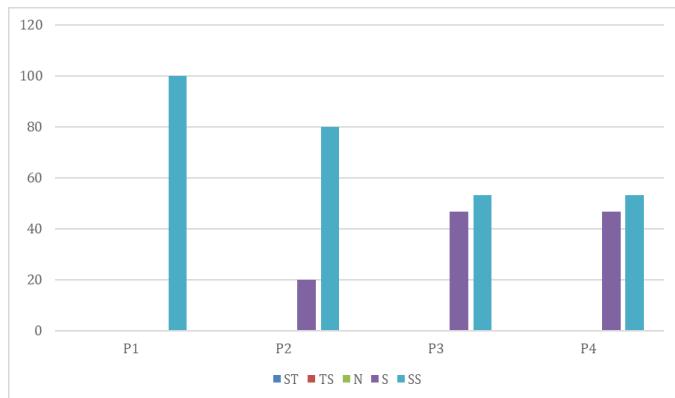
Persepsi siswa pada aspek pemahaman materi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dicari dengan empat pertanyaan. Pada aspek pemahaman materi rata-rata jawaban siswa menjawab sangat setuju 28,3%, menjawab setuju sebanyak 58,3%, menjawab netral sebanyak 13,3%, menjawab tidak setuju sebanyak 0%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan melalui gambar berikut.



Gambar 2. Pemahaman Materi

C. Estetika dan Desain

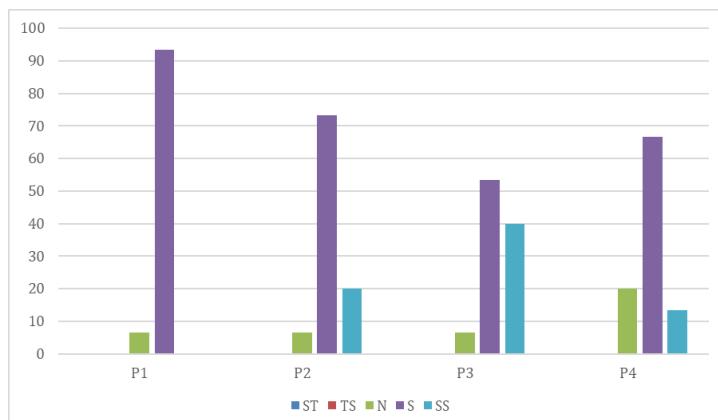
Persepsi siswa pada aspek estetika dan desain untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dicari dengan empat pertanyaan. Pada aspek estetika dan desain rata-rata jawaban siswa menjawab sangat setuju 71,6%, menjawab setuju sebanyak 28,3%, menjawab netral sebanyak 0%, menjawab tidak setuju sebanyak 0%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan melalui gambar berikut.



Gambar 3. Estetika dan Desain

D. Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Persepsi siswa pada aspek motivasi dan keterlibatan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dicari dengan empat pertanyaan. Pada aspek motivasi dan keterlibatan siswa rata-rata jawaban siswa menjawab sangat setuju 18,3%, menjawab setuju sebanyak 71,6%, menjawab netral sebanyak 10%, menjawab tidak setuju sebanyak 0%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan melalui gambar berikut.

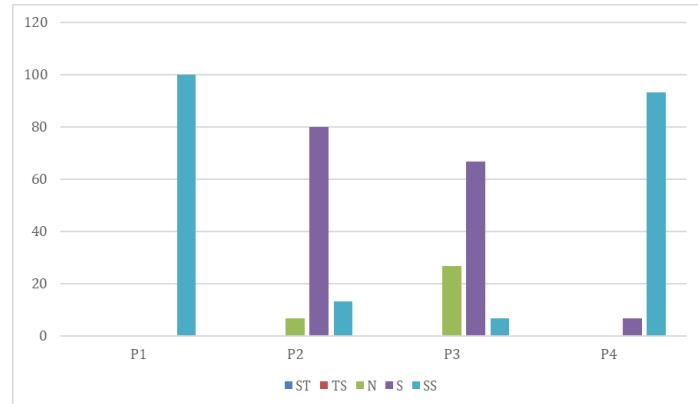


Gambar 4. Motivasi dan Keterlibatan Siswa

E. Keterlibatan Emosional dan Kenyamanan Belajar

Persepsi siswa pada aspek keterlibatan emosional dan kenyamanan belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dicari dengan empat pertanyaan. Pada aspek keterlibatan emosional dan kenyamanan belajar rata-rata jawaban siswa menjawab sangat setuju 53,3%, menjawab setuju sebanyak 38,8%, menjawab netral sebanyak 8,3%, menjawab tidak setuju sebanyak 0%, dan menjawab

sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan melalui gambar berikut.



Gambar 5. Keterlibatan Emosional dan Kenyamanan Belajar

Secara keseluruhan, data dari hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan pilihan sangat setuju terhadap komponen pada media bianglala deskripsi sebanyak 75 sedangkan siswa memberikan pilihan sangat tidak setuju terhadap komponen pada media bianglala deskripsi sebanyak 15. Hal ini dapat di simpulkan bahwa Persepsi siswa menunjukkan banyak yang memilih sangat setuju.

Jadi dapat dilihat bahwa Media Bianglala memiliki kemampuan untuk menjadi alat pembelajaran baru yang menggabungkan elemen visual, permainan, dan partisipasi aktif siswa. Menurut Ayuni dan Wirabrata (2024) desain yang berputar pada kincir pintar atau bianglala membuat aktivitas menulis menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara kreatif. Alat yang berbasis permainan juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan dorongan intrinsik siswa (Istiningsih dkk., 2021). Pendapat ini sejalan juga dengan Maulidya dkk., (2025) bahwa alat pembelajaran yang baik dapat memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas proses belajar.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah desain media Ular Tangga memuat 1) kemudahan penggunaan, 2) pemahaman materi, 3) estetika dan desain, 4) motivasi dan keterlibatan siswa, dan 5) keterlibatan emosional dan kenyamanan belajar sedangkan persepsi siswa terhadap media Ular Tangga yang memberikan pilihan

sangat setuju sebanyak 75 dan pilihan sangat tidak setuju sebanyak 15. Persepsi siswa menunjukkan banyak yang memilih sangat setuju.

REFERENSI

- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII. 1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1), 44-58. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.936>.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>.
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244-252. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>.
- Ayuni, K. N. P., & Wirabrata, D. G. F. (2024). Media Pembelajaran Kincir Pintar (KINTAR) terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 8(2), 268-277. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.80040>.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.
- Hakim, M. L., Devi, S., & Suprayit, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 325-332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7783615>.
- Herowati, E., Dwijayanti, I., & Buchori, A. (2023). Pengembangan Media KIncir Pintar dengan Metode Demonstrasi dan Bermain untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Ekspresif dan keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Batang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 277-286. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i2.15214>.

Huda, Z., & Warma, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pair Checks Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. *Ensiklopedia Education Review*, 4(3), 194-200. <https://doi.org/10.33559/eer.v4i3.1466>.

Isnaeni, N., & Hidayah, D. (2020). Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156. <https://doi.org/10.46799/jurnal%20syntax%20transformation.v1i5.69>.

Istiningsih, S., Darmiany, D., Astria, F. P., & Erfan, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli di era new normal. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 911-920. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9578>.

Juredah, J., Nst, P. A. K., & Nurlaili, N. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Media Kintar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Tenembak Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 86-107. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.780>.

Lutfiah, Z. A., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 79-84. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.48736>.

Maulidya, A. N., Ghufron, S., Susanto, R. U., & Kasiyun, S. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dadu bercerita terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Zainuddin. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 17(2), 147-159. <https://doi.org/10.52166/humanis.v17i2.9736>.

Munirah, M., & Rosdiana, R. (2022). Kemampuan Menganalisis Struktur Bahasa pada Teks Deskripsi Kelas ViIISMPN 10 Barru. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 129-136. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.252>.

Najicha, B., & Aini, N. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia: Peran Media Pembelajaran Pagape terhadap Pemahaman Perubahan Wujud Benda. *Nusantara Educational Review*, 1(1), 33-42. <https://doi.org/10.55732/ner.v1i1.1002>.

Nikasari, D., Purwati, P. D., & Trimurtini, T. (2024). Pengembangan Media Vocabulary Digital Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Teks Deskripsi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 16-23. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.400>.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171-210>.
- Permata, M. D., Joni, J., Puspita, Y., & Fauziddin, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Kegiatan Mengenal Lambang Bilangan melalui Media Kincir Angka. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2), 54-69. <https://doi.org/10.70437/refleksi.v2i2.1489>.
- Rohmaniah, N., & Mubtadik, M. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Pintar Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MI Al Huda Kedunglo Cengkok Ngronggot Nganjuk. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(4), 302-316. <https://doi.org/10.59689/ment.v2i4.1628>.
- Safitri, U., Aisyah, A., & Affrida, E. N. (2022). Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103-108. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>.
- Setiawan, C. (2022). Refleksi guru pendidikan jasmani: Pedagogi efektif dalam persimpangan kritik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 117-127. <https://doi.org/10.21831/jpj.v18i2.54431>.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304-318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Tondang, B., Sitorus, H. A., Tambunan, I. F., Saragih, M. P., & Amirah, N. (2024). Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*,

2(6), 1173-1184. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/680>.

Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 10(2), 31-41. <https://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>.

Yuningsih, L. A. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 237-244. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.713.